



## Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Melalui Supervisi Akademik Pengawas Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Agama Kristen Pada Sekolah Binaan Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang

Wilhem Togatorop

### ABSTRACT

Permasalahan dalam penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) ini adalah pemahaman guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran masih jauh dari harapan. Ada beberapa hal yang menjadi kendala di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi guru relatif rendah; (2) semua guru masih mengadopsi cara-cara konvensional ; dimana masih ditemukan ada standar kompetensi yang ada dalam standar isi belum ada di dalam silabus; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis; (4) pada alur rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun belum menunjukkan tahapan kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sehingga Pembelajaran yang dibuat kurang bermakna; dan (5) Rencana penilaian belum nampak,. Supervisi Akademik merupakan suatu model pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas, kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran agar kualitas pembelajaran bisa diraih dengan optimal. Supervisi Akademik dapat dilaksanakan pada supervise perencanaan pembelajaran dan supervise pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tindakan Kepengawasan (PTKp) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Diskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan hasil siklus I teknik penataran tingkat lokal (In House Training) dan hasil siklus II dengan teknik percakapan pribadi. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang bersifat daur ulang atau siklus. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Supervisi Akademik secara kelompok (In House Training), dengan hasil penelitian siklus I Proses Pembelajaran yang di laksanakan oleh guru-guru masih belum optimal maka perlu diadakan supervise lanjutan pada siklus II, yaitu pelaksanaan tindakan supervise secara individual (percakapan individu). Hasil rata-rata kualitas Proses Pembelajaran pada kondisi awal adalah 52,77 (kategori kurang). Hasil rata-rata kualitas Proses Pembelajaran pada siklus I adalah 66,50 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus I dibanding kondisi awal adalah 22,23 %. Sedangkan hasil rata-rata pada siklus II adalah 88,50 (kategori baik). Peningkatan hasil siklus II dibanding hasil siklus I adalah 20%. Dengan demikian, supervise Akademik dapat meningkatkan kemampuan guru Sekolah Binaan Kec. Tanjung Morawa dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Model Pembelajaran Problem Solving secara signifikan.

### Keyword

*Kompetensi. Supervisi Akademik, Model, Problem Solving*

## PENDAHULUAN

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah, pola pengembangan perencanaan, serta pola pengembangan manajerialnya, pemberdayaan guru dan restrukturisasi model model pembelajaran.

Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur Penelitiannya. Pembaharuan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas tugas yang harus dilaksanakannya. Hal itu berarti bahwa guru sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran menjadi kunci atas keterlaksanaan kurikulum di sekolah. Dalam kurikulum, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerahnya, dan menjabarkannya menjadi persiapan mengajar yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik. Upaya perwujudan pengembangan silabus menjadi perencanaan pembelajaran yang implementatif memerlukan kemampuan yang komprehensif. Kemampuan itulah yang dapat mengantarkan guru menjadi tenaga yang professional. Guru yang professional harus memiliki 5 (lima) kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi penyusunan rencana pembelajaran. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu menyusun rencana pembelajaran sehingga hal ini secara otomatis berimbas pada kualitas out put yang dihasilkan dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut tentu tidak bisa dibiarkan terus menerus, tetapi harus ada solusi dan tindakan nyata dari kepala sekolah atau Pengawas sebagai penanggungjawab keberhasilan pendidikan di sekolah. Para guru tersebut harus mendapatkan pembinaan agar mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun rencana pembelajaran, dan melaksanakannya dengan baik. Kepala sekolah/Pengawas perlu melakukan suatu tindakan melalui supervisi akademik untuk membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sehubungan dengan hal

tersebut, maka masalah penelitian Peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apakah Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Melalui Supervisi Akademik Pengawas dapat Meningkatkan Kompetensi Guru ?” Untuk menyiapkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan penilaian, perlu penjabaran operasional antara lain dalam mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan langkah pembelajaran serta merancang dan melaksanakan penilaian. Oleh karena itu diperlukan rambu-rambu yang bisa memfasilitasi guru secara individual dan kelompok dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran dalam berbagai modus, strategi, dan model untuk muatan dan/atau mata pelajaran yang diampunya. Kenyataan di lapangan, pemahaman guru dalam menggunakan strategi dan model Pembelajaran masih belum bisa diharapkan , di antaranya: (1) Kreativitas dan inovasi guru relatif rendah; (2) semua guru masih mengadopsi yang sebelumnya; (3) Tujuan pembelajaran belum disusun secara logis artinya belum disusun dari yang mudah ke yang sukar dan belum menunjukkan audience, behavior, condition dan degree; (4) pada alur rencana pelaksanaan pembelajaran belum menggunakan Strategi dan model pembelajaran yang jelas Dengan demikian, pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kualitasnya masih rendah sehingga membutuhkan upaya-upaya peningkatan mutu dan butuh bimbingan, pemotivasian serta arahan dari kepala sekolah dan pengawas sehingga terlaksananya Pembelajaran yang yang diharapkan. Untuk memecahkan masalah ini peneliti melakukan kajian melalui kegiatan supervisi akademik dengan Model Pembelajaran Problem Solving dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas terhadap guru untuk meningkatkan mutu Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan menyenangkan siswa. Setelah pelaksanaan supervisi ini diharapkan Pelaksanaan yang di laksanakan oleh guru kualitasnya lebih meningkat sehingga proses pembelajaran lebih berbobot dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan Kepengawasa (*School Action Research*). Penelitian Tindakan Sekolah dikembangkan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib (2009:12) PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946, sedangkan di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an.

Zainal Aqib (2009:13) menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Sedangkan Penelitian tindakan Kepengawasa menurut Depdiknas (2008:11) adalah penelitian tindakan sebagai salah satu jenis penelitian kualitatif di bidang pendidikan yang dilaksanakan disekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan manajemen sekolah. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah mengefektifkan Supervisi Akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki cara yang berbeda-beda untuk mendapatkan data pada suatu subyek ataupun obyek yang akan ditelitinya. Agar mendapatkan data yang baik, valid dan reliabel diperlukan suatu pendekatan yang jelas. Berdasarkan pada pendekatan yang diambil, dapat digunakan untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut Suharsimi (1998:88) dalam menentukan pendekatan penelitian, perlu mempertimbangkan tujuan penelitian, waktu dan dana yang diperlukan, adanya subyek penelitian serta kemauan atau keinginan peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan Kepengawasa, dengan langkah-langkah: penetapan focus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang disertai dengan observasi, interpretasi dan replikasi. Penelitian tindakan dengan melakukan Supervisi Akademik. Tindakan yang pernah dilakukan akan selalu dipelajari dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Tindakan lanjutan ini akan berguna untuk perbaikan skenario yang tentunya akan memberikan gambaran pasti terhadap pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus satu kali pertemuan. Menurut Depdiknas (2008:13) Penelitian tindakan Kepengawasa berbentuk siklus metodologis yang berdaur (*cyclical methodology cyclus*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Hasil refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian hasil tindakan yang dilakukan, bila masih terdapat permasalahan dilakukan tindakan kedua yang meliputi perencanaan ulang, tindakan dan pengamatan ulang sampai permasalahan teratasi. Siklus metodologis penelitian tindakan Kepengawasa ini sama dengan siklus metodologis penelitian tindakan kelas yang di kemukakan oleh Zainal (2009:30) bahwa penelitian tindakan Kepengawasa dilaksanakan melalui proses

pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan pengertian Supervisi Akademik yaitu proses membantu guru untuk memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang dilakukan guru dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Bantuan ini diberikan dengan siklus yang sistematis meliputi perencanaan, observasi yang mendalam atas pelaksanaan dan analisis hasil serta pemecahan masalah yang segera dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung sehingga masih ada kesan dan masih dalam ingatan apa-apa kesalahan/kekurangan yang telah dilakukan tidak akan terulang lagi pada pembelajaran berikutnya.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tindakan siklus I dan hasil tindakan siklus II. Pembahasan hasil penelitian tersebut Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari 24 Aspek Penilaian.

Kegiatan tindakan dilakukan wawancara sebelum Supervisi Akademik, observasi/Supervisi Akademik dan wawancara/diskusi setelah observasi/Supervisi Akademik. Sebelum supervisi dilakukan wawancara untuk mengetahui persiapan dan kesiapan dari guru yang bersangkutan untuk di supervisi Akademik, selanjutnya pelaksanaan supervisi untuk mengetahui gambaran nyata apa yang dilakukan guru dalam mengajar untuk di evaluasi apakah sesuai dengan teknik mengajar yang ideal, wawancara setelah Supervisi Akademik untuk membahas kondisi pembelajaran yang belum ideal dan mencari solusi pemecahannya sehingga kegiatan tersebut tidak akan terjadi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh Observer untuk melakukan observasi. Pada hari berikutnya sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing guru dilakukan supervisi kunjungan kelas untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan hingga dua kali, yaitu siklus I dan siklus II pada tempat yang sama. Pada akhir kegiatan dilakukan penelitian dan penilaian Pelaksanaan pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO	INDIKATOR	SKOR Penilaian Proses Pembelajaran			
		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
		Gr 1	Gr 2	Gr 1	Gr 2
I	PRAPEMBELAJARAN				
1	Memeriksa kesiapan siswa	2	2	4	4
2	Melakukan kegiatan apersepsi	2	2	4	4
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
<b>A</b>	<b>Penguasaan materi pelajaran</b>				
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	3	3	4	4
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	3
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar	2	1	4	4
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	3
<b>B</b>	<b>Pendekatan/strategi pembelajaran</b>				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	3	3	4	4
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	2	2	4	4
9	Menguasai kelas	2	2	3	3
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3	3	3	3
11	Melaksanakan pembelajaran yang memung-kinkan tumbuhnya kebiasaan positif	3	3	3	3
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	4	4	4	4
<b>C</b>	<b>Pemanfaatan sumber belajar/media PBM</b>	2	1	3	4
13	Menggunakan media secara efektif /efisien	1	2	3	3
14	Menghasilkan pesan yang menarik	2	3	3	3
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2	2	4	4

NO	INDIKATOR	SKOR Penilaian Proses Pembelajaran			
		SIKLUS 1		SIKLUS 2	
<b>D</b>	<b>Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa</b>				
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	2	3	3	3
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	2	2	3	3
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	1	3	3
<b>E</b>	<b>Penilaian proses dan hasil belajar</b>				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	2	2	4	4
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	4	4
<b>F</b>	<b>Penggunaan bahasa</b>				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	3	3	3	3
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	3	3	4	4
<b>III</b>	<b>PENUTUP</b>				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	3
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	2	2	3	4
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>56</b>	<b>86</b>	<b>88</b>
SK 1	<b>Guru 1 Nilai Perolehan ( <math>51/96 \times 100</math> ) = 53,12</b> <b>Guru 2 nilai Perolehan ( <math>56/96 \times 100</math> ) = 58,33</b>	<b>53,12</b>	<b>58,33</b>	<b>89,58</b>	<b>91,66</b>
SK 2	<b>Guru 1 Nilai Perolehan ( <math>86/96 \times 100</math> ) = 89,58</b> <b>Guru 2 Nilai Perolehan ( <math>88/96 \times 100</math> ) = 91,66</b>				

Berdasarkan rekapitulasi data pada tabel diatas, hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan II sebagaimana tersaji dalam tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa semua kemampuan guru pada 24

aspek penilaian Pelaksanaan Pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilaksanakan pembimbingan dan perbaikan. Peningkatan penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel diatas.

Hasil penilaian Pelaksanaan Pembelajaran siklus I dengan nilai 53,12 untuk guru 1 dan 58,33 untuk guru 2 atau dalam kategori kurang. Jika dibandingkan dengan hasil penilaian pada siklus II dengan nilai 89,58 untuk guru 1 dan 91,66 untuk guru 2 maka penilaian tersebut mengalami peningkatan sebesar 36,46 untuk guru 1 dan 33,33 untuk guru 2. Hal ini disebabkan guru-guru sudah memahami cara memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan ditunjukkan adanya kegiatan guru yang bervariasi dalam menggali kemampuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.

Guru-guru pada umumnya menguasai materi yang diajarkan dengan indikator penilaian penguasaan materi baik siklus I dan II menunjukkan nilai yang baik yaitu 4.0 mengalami peningkatan. Selanjutnya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan ada peningkatan secara signifikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru sering mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan lainnya yang relevan.

Penyampaian materi ada peningkatan penyampaian materi cukup jelas walaupun kadang-kadang masih ada yang belum sesuai hierarki belajar.

Pemanfaatan media/Model pembelajaran secara efektif dan efisien, membuat guru menghasilkan pesan yang menarik selalu melibatkan siswa dalam penggunaan media/Model sehingga menumbuhkan partisipasi aktif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang aktif dari siswa juga menimbulkan sikap terbuka dari guru untuk merespon dan melayani siswa sehingga timbul hubungan timbal balik yang proaktif menjadikan kehidupan suasana kelas diwarnai keceriaan siswa dan antusiasme siswa dalam belajar.

Guru menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara baik dan benar dalam pelaksanaan pembelajaran dengan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan selalu memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi/tujuan pembelajaran. Setiap mengakhiri pelajaran guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi bersama-sama siswa serta melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas tambahan pada siswa serta tugas rumah untuk mendalami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif dan berkualitas bila sering dilakukan supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Hal ini terjadi karena hasil supervisi pada siklus I langsung didiskusikan dengan guru, pengawas dan Observer untuk menyampaikan kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran. Kelebihannya agar dipertahankan dan kelemahannya harus dicarikan solusi dan pemecahan untuk diperbaiki.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil Penelitian tindakan Kepengawasan (PTKp) dan Analisis hasil pembinaan dengan mengefektifkan Supervisi Akademik dengan Model Problem Solving disekolah binaan Kec.Tanjung Morawa dapat disimpulkan bahwa:

1. Supervisi Akademik Model Pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan kualitas pembelajaran gurusekolah binaan Kec.Tanjung Morawa. skor hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran meningkat 36,46 point untuk guru 1 dan 33,33 untuk guru 2 dari siklus I ke siklus 2
2. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Supervisi Akademik dengan Model Pembelajaran Problem Solving dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran gurusekolah binaan Kec.Tanjung Morawa adalah:
  - Tidak semua guru siap untuk disupervisi Akademik
  - Karena adanya berbagai macam kegiatan kepala sekolah dan pengawas maka pelaksanaan supervisi Akademik hanya dapat dilaksanakan pada saat-saat tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ametembun N.A 2000, *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Suri.
- Depdiknas, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Dirjen PMPTK, 2008a. *Pedoman Penelitian tindakan Kepengawasa (School Action Research)Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/SMK*. Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.
- Dirjen PMPTK, 2008b. *Petunjuk Teknis Penelitian tindakan Kepengawasa (School Action Research)Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah* . Jakarta: Depdiknas, Ditjen PMPTK.

- Nurtain , 1989, *Supervisi Pengajaran (Teori dan Praktek)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Piet A.S. 2000, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto N. 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Rosda.
- Suharsimi A. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman M.U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media).